

## **BAB II**

# **KAJIAN TEORETIS TENTANG KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMA'AH DAN PERILAKU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Kedisiplinan Shalat Bejama'ah**

##### **a. Pengertian Kedisiplinan**

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, disiplin yang berarti latihan batin dan watak dengan maksud upaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.<sup>1</sup>

E Mulyasa mengartikan disiplin adalah mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Ali Imron mengatakan disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>3</sup>

Disiplin dalam arti umum adalah suatu konsep perilaku yang menuntut adanya

---

<sup>1</sup> Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Balai Pustaka, Amelia), 2002

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 170.

<sup>3</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 173.

kepatuhan dan kontrol terhadap aturan-aturan yang berlaku. Dengan arti tersebut, diharapkan terciptanya keteraturan dalam membuahkan hasil kerja. Adapun optimal yang dituntut oleh aturan-aturan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar selalu patuh pada peraturan. Disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedisiplinan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Salah satu ciri orang yang tertib adalah setiap adzan berkumandang maka segera mengambil air wudhu dan memenuhi panggilan Allah SWT tersebut dengan mengerjakan shalat berjamaah (bersama-sama). Mengerjakan shalat berjamaah akan membawa kita kepada keridhoan Allah SWT. Oleh karena itu, sedapat mungkin manusia untuk selalu mengerjakan sholat tepat pada waktunya secara berjamaah.

---

<sup>4</sup> imam Ahmad Ibnu Nizar, *membentuk dan meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 22.

Kedisiplinan dalam beribadah (shalat) amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk Disiplin. Allah SWT pada dasarnya telah mengajarkan kepada manusia tentang kedisiplinan. Sebagai contoh kita perhatikan Firman-Nya

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَانكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقَعُودًا  
وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْثُوتًا ( النساء 103

(  
Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat-mu ingatlah Allah di waktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman" ( QS. An-Nisa:103 )<sup>5</sup>

#### **b. Macam-Macam Disiplin**

Di dalam bukunya Ali Imran yang berjudul "Manajemen Peerta Didik Berbasis Sekolah", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1). Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoriteran

---

<sup>5</sup> Depag RI, Al-Quran dan Terjemah, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 1995),72.

Peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik harus mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah.

- 2). Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive

Peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep permissive ini merupakan antitesa dari konsep otoritarian. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.

- 3). Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta

didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung, karena ia yang menabur maka dia pula yang menuai.<sup>6</sup>

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Kedisiplinan**

Dalam dunia pendidikan ada siswa yang sikapnya kurang disiplin, sikap siswa yang kurang disiplin di sekolah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini karena siswa berasal dari berbagai latar belakang kehidupan sosial ekonomi maupun derajat pendidikan orang tuanya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

- 1). Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas di sekolah tidak dikenakan sanksi, tidak dimarahi guru.
- 2). Teman bergaul, anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 174

- 3). Cara hidup di lingkungan anak tinggal, anak yang tinggal di lingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik.
- 4). Sikap orang tua, anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan.
- 5). Keluarga yang tidak harmonis, anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.
- 6). Latar belakang kebiasaan dan budaya, budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak.<sup>7</sup>

#### **d. Pengertian Shalat Berjama'ah**

Secara etimologis, shalat berarti doa.<sup>8</sup> Sedangkan secara terminologi shalat adalah perkataan dan perbuatan tertentu/khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan rukun perbuatan yang paling

---

<sup>7</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 199.

<sup>8</sup> Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqih Wanita*, ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006 ), 112.

penting di antar rukun Islam yang lain sebab ia memiliki pengaruh yang baik bagi kondisi akhlak manusia. Shalat didirikan sebanyak lima kali setiap hari.<sup>9</sup>

Kata-kata jama'ah artinya kumpul. Jadi pengertian Sholat jamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersamaan. Salah seorang berdiri sebagai imam dan yang lainnya menjadi makmum. Imam berdiri di muka dan bertindak sebagai pemimpin dalam shalat, sedangkan makmum adalah orang yang berdiri di belakang imam dan mengikuti semua gerakan shalat imam.<sup>10</sup>

Sholat berjama'ah merupakan perintah Allah SWT. Umat Islam yang mengerjakan termasuk manusia ciptaan Allah yang bertakwa, yaitu melaksanakan perintah Allah SWT. Allah memerintahkan kaum muslimin untuk mendirikan shalat yang dilakukan bersama-sama berdasarkan firman Allah yang terdapat dalam Al Qur'an. Al Qur'an menjadi dasar utama dan pertama pengambilan hukum dalam Islam. Surat Al Baqoroh ayat 43 memberikan landasan hukum

---

<sup>9</sup> M.Farid. *Belajar Shalat Berjama'ah*, (Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan 2011), 1.

<sup>10</sup> M.Farid. *Belajar Shalat Berjama'ah*, (Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan 2011), 4.

yang jelas untuk melaksanakan sholat berjama'ah (bersama-sama). Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah. Orang yang diikuti (yang di hadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.<sup>11</sup> Shalat berjama'ah adalah sunnah yang diwajibkan kepada setiap orang beriman yang tidak mempunyai udzur untuk menghadirinya. Keutamaan shalat jama'ah itu besar sekali, dan pahalanya juga besar.

Rasulullah SAW, bersabda :

صلاة الجماعة افضل من صلاة الفذ بسبع  
و عشر يندرجة (متفق عليه)

Artinya : “shalat jama'ah itu utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh derajat lebih.”(Muttafaq Alaih).<sup>12</sup>

Shalat berjama'ah memiliki intrinsik untuk mengeratkan hubungan vertikal dengan Tuhan, dan makna instrumental berfungsi untuk mendidik seseorang berjiwa luhur dan selanjutnya mampu mensosialisasikan kedalam

---

<sup>11</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), 106.

<sup>12</sup> *Kitab Shahih Al-Bukhari*, (Surabaya: Nurul Huda), Jilid 1,



masyarakat.<sup>13</sup> Seluruh rangkaian ibadah dalam islam mengandung ajaran moral yang harus dihayati oleh setiap pelakunya. Melalui shalat berjama'ah kita memperoleh pendidikan pengikatan pribadi atau komitmen kepada nilai-nilai luhur. Dalam mendidik siswa tentunya tidak terlepas dari suatu metode yang dapat membantu siswa dalam mempermudah menyerap penyampaian pendidikan yang diberikan oleh guru.

#### **e. Hukum Shalat Berjamaah**

Adapun shalat berjama'ah hukumnya fardhu kifayah ditiap-tiap kampung, menurut besar keulnya kampung itu. Jika kampung itu kecil, cukuplah mendirikan di satu tempat saja, dan kalau kampung itu besar, didirikan dalam beberapa tempat, dengan sekira-kira nyata syiar Islam di tempat itu. Fardhu kifayah artinya bila telah diperbuat oleh satu golongan, maka gugurlah dosa dari orang lain.<sup>14</sup> Syarat Wajib Shalat Berjamaah, shalat tidak wajib dikerjakan

---

<sup>13</sup> Moh Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistic*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),175-176.

<sup>14</sup> Idris Ahmad. *Fiqh Syafi'i*, (Jakarta: Multazam 2001),229.

kecuali bagi yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Islam
2. Berakal
3. Adil
4. Laki-laki
5. Baligh
6. Makmum tidak menempatkan dirinya di depan imam
7. Berkumpul dalam satu tempat tanpa penghalang.
8. Makmum harus niat mengikuti imam
9. Shalat makmum dan imam harus sama
10. Bacaan yang sempurna<sup>15</sup>

#### **f. Hal-Hal Yang Menggugurkan Shalat Berjamaah**

Islam adalah agama yang sangat menginginkan kedamaian. Islam banyak menyariatkan berbagai perbuatan yang wajib, tetapi Islam juga tidak memberatkan terhadap kaumnya. Sebagai mana shalat berjamaah yang kebanyakan ulama berpendapat bahwa hukum berjamaah adalah fardhu, tetapi dengan adanya beberapa kemudzaratan yang tidak memungkinkan untuk melakukan shalat berjamaah, maka Islam pun tidak memberatkan

---

<sup>15</sup> Muhammad Jawad Mughnia, *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera, 2001), 135-137

atasnya. Oleh karena itu dijelaskan beberapa alasan yang menggugurkan kewajiban untuk shalat berjamaah.

Adapun hal-hal yang menggugurkan untuk shalat berjamaah sebagaimana perincian di bawah ini:<sup>16</sup>

- 1). Cuaca terlalu dingin.
- 2). Cuaca amat panas, sekalipun menemukan naungan untuk berjalan
- 3). Amat gelap di malam hari.
- 4). Sakit parah, sekalipun diperbolehkan shalat dengan duduk, tidak termasuk udzur adalah sedikit pusing kepala
- 5). Hujan lebat hingga membasahi pakaian.
- 6). Jalan licin yang membahayakan atau jalan yang berlumpur hingga sulit menghindari kotorannya atau karena ditakutkan membahayakan dirinya.
- 7). Orang buta yang tidak mendapatkan penuntun jalan atau tidak dapat jalan sendiri.

#### **g. Shaf Sholat Berjamaah**

Shaf dalam sholat berjamaah artinya barisan sholat makmum di belakang imam. Sebelum sholat berjamaah dimulai, shaf harus di tata agar rapi dan tertib. Shaf yang baik adalah shaf yang lurus, rapat, dan tertib. Oleh karena itu sebelum sholat berjamaah dimulai, imam disunahkan untuk memerintahkan para makmum

---

<sup>16</sup> Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, 439-443.

agar meratakan shaf serta menutupi barisan yang masih lowong sebelum memulai shalat.

#### **h. Hikmah Shalat Berjamaah**

Banyak hal yang rahasia di dalam shalat berjamaah, banyak pula hikmahnya. Dari berbagai hikmah shalat, kadang masih banyak pula manusia yang kurang mengerti hikmah dari shalat berjamaah, hingga ia melakukannya hanya karena kebiasaan. Segala amal perbuatan bisa menjadi ibadah kalau kita niat dengan baik, begitu pula sebaliknya, nilai ibadah pun bisa menjadi bukan ibadah hanya karena salah niat dan ikut-ikutan. Padahal dalam Islam sudah dijelaskan berbagai hikmah dari shalat berjamaah supaya kamu semua melaksanakan dengan penuh kegembiraan dan kesungguhan serta kekhusyuan. Adapun diantara hikmah dari shalat berjamaah adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Meraih keselamatan
- b. Mengagungkan syiar Islam
- c. Merambah jalan petunjuk
- d. Melebihi shalat sendiri
- e. Memelihara diri dari syetan
- f. Meleburkan dosa
- g. Berada dalam jaminan Allah SWT

---

<sup>17</sup>Ibnu Mahalli Abdullah Umar, *Menjadi Pewaris Surga* (Yogyakarta: Media Insani, 2002), 20.

- h. Membina persaudaraan
- i. Selamat dari kelalaian
- j. Membiasakan diri disiplin
- k. Saling mengenal

#### **i. Keutamaan Shalat Berjama'ah**

##### 1). Pahala Langkah Kaki

Seorang yang berjalan ke masjid, maka tiap langkah kakinya akan diberikan satu pahala, dihapuskan satu dosa, dan dinaikan satu derajat oleh Allah SWT.

##### 2). Pahala Menunggu Waktu Shalat

Banyak diantara kita yang berangkat ke masjid pas adzan supaya bisa cepat selesai. Tapi yang luar biasa, kita sebenarnya dapat pahala yang besar pas kita lagi nunggu waktu shalat. Jadi sebaiknya gunakan waktu menunggu shalat untuk berdzikir. Orang yang menunggu shalat di masjid diberi pahala seperti sedang shalat.

##### 3). Didoakan Malaikat

Seorang yang menunggu shalat, tepatnya dari masuk masjid sampai waktu shalat, maka ia akan di doakan malaikat dengan doa :” Ya Allah ampunilah dia, Ya Allah ampuni dia”. Tanpa henti sampai waktu shalat.

4). Mendapat Naungan Saat Kiamat

Ada tujuh golongan yang dinaungi kelak. Dan salah satunya adalah orang yang hatinya terpaut dengan masjid. Seorang pemuda yang hatinya terikat dengan masjid, orang-orang itulah yang akan mendapat perlindungan dari Allah saat kiamat kelak.

5). Subuh dan 119 Pahala

Seseorang yang melaksanakan shalat subuh berjama'ah, maka orang itu akan mendapatkan pahala 119 kali dibanding shalat sendiri.

6). Isya dan 59 Pahala

Seseorang yang melaksanakan shalat isya berjama'ah, maka ia akan dapat pahala 59 kali lipat.

7). Dzuhur, Ashar, Magrib dan 27 Pahala

Kalau shalat dzuhur jamaah, ashar jama'ah, dan magrib jama'ah masing-masing dilipat gandakan 27 kali kalau kita laksanakan secara jama'ah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup><http://www.duniaislam.org/30/02/2015/pahala-dan-keutamaan-shalat-berjama'ah-di-masjid/>

## 2. Perilaku Siswa

### a. Pengertian Perilaku

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-quran dan as-Sunnah, sesuatu yang baik menurut al-Quran dan as-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Setiap orang tua dan guru ingin memiliki anak atau peserta didik yang berperilaku baik, mempunyai kepribadian dan sikap yang baik serta berakhlak terpuji.

Semua itu dapat diusahakan melalui bimbingan dari orang tua atau guru itu sendiri. Selanjutnya bagaimana anak itu dalam merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keseharian, perilaku adalah hal pokok, setiap kita menampilkannya setiap waktu, sepanjang hari, sepanjang masa hidup demikian halnya dengan kebahagiaan juga adalah bagian dari perilaku yang kita tampilkan dalam keseharian.

Perilaku manusia dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni; perilaku dasar (umum)

---

<sup>19</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: CV Pustaka Setia,2010), 20.

sebagai makhluk hidup dan perilaku makhluk sosial.<sup>20</sup> Perilaku dasar merupakan suatu tindakan atau perbuatan manusia yang ada di dalam diri sendiri atau merupakan sikap yang timbul dari dalam diri.

Perilaku dasar merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal atau internal, yang didorong oleh aktivitas dari sistem organisme, khususnya efek, respon terhadap stimulus.<sup>21</sup>

Sedangkan perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Penerimaan perilaku sangat tergantung pada norma-norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana control sosial.<sup>22</sup> Artinya, perilaku sosial merupakan sikap atau perilaku yang ditujukan kepada orang lain. Dalam hal ini berarti sebuah tindakan manusia yang ditunjukkan langsung terhadap oranglain. Seperti tolong menolong, memberi sesama, dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> Wowo Sunaryo, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. (Bandung: Alfabeta,2014)., 42.

<sup>21</sup> Wowo Sunaryo, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku* , (Bandung: Alfabeta, 2014) 42.

<sup>22</sup> Wowo Sunaryo, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. (Bandung: Alfabeta, 2014) 42.



Jadi, perilaku adalah suatu tindakan nyata yang berupa sikap, etika atau akhlak yang berhubungan langsung dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa**

### 1). Faktor Intern

Faktor hukum yaitu pengaruh emosi (perasaan) yang mana dari pengaruh emosi tersebut memunculkan selektifitas. Selektifitas ini merupakan daya pilih atau memuat perhatian untuk menerima, mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri manusia.<sup>23</sup>

Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku. Hal ini didukung oleh Zakiah Daradjat menyatakan, sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama yang dapat dipahami, tanpa menghindari emosinya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sarwono, *Dasar-dasar Konseptual bimbingan dan konseling Islam*,(Yogyakarta: UIIpress, 2002),155.

<sup>24</sup> Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental (Peranan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 77.

## 2). Faktor Eksternal

### a). Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Mengenai pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan agama bagi anak. Seorang ahli psikolog, yaitu Hurlock berpendapat bahwa keluarga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai (termasuk juga nilai-nilai agama) dan kemampuan untuk mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial kemasyarakatan.

### b). Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah keagamaan anak.

Perilaku atau akhlak orang dewasa yang menunjang bagi perkembangan kesadaran beragama anak adalah mereka yang taat melaksanakan ajaran agama.

Separuh agama, menjalin persaudaraan, saling menolong, jujur. Juga sikap dan perilaku yang dilarang agama seperti permusuhan, saling mencurigai, munafik, mengambil hak orang lain dan perilaku maksiat lainnya.<sup>25</sup>

c). Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam melaksanakan bimbingan pengajaran dan latihan kepada murid, agar mereka berkembang sesuai potensinya yang menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial maupun moral spiritual. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru substitusi dari orang Tua.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Faqih, Ainur Rohim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII, 2001), 16.

<sup>26</sup>Jaelani, A.F. *Penyuci Jiwa (Tazkiyat Al- Nafs) dan Kesehatan Mental*.(Jakarta: Amzah. 2000). 16.

### c. Macam-Macam Perilaku Siswa

Macam-macam perilaku siswa terbagi menjadi dua, yakni dari segi perkataan (qauli) dan dari segi perbuatan (fi'li).

#### 1). Perkataan (qauli)

- a). Mengucapkan salam. Salah satu penyebab Allah memuliakan kita adalah saling menebar salam antara kita ketika bertemu.<sup>27</sup> Mengucapkan salam merupakan salah satu bukti kita sebagai seorang muslim yang sudah menjadi tradisi bagi setiap muslim. Karena dengannya akan menimbulkan kesatuan hati antar sesama muslim dan rasa cinta antar sesamanya.
- b). Menjauhi sifat dusta. Dusta adalah kabar yang tidak sesuai dengan kenyataan, dan sudah semestinya bagi setiap muslim agar menghindarinya dalam pergaulannya.<sup>28</sup> Berkatalah selalu yang benar dan selalu berusaha untuk berkata benar sampai ditulis di sisi Allah menjadi seorang yang jujur. Karena berdusta merupakan bagian

---

<sup>27</sup>Abduh Ghalib Ahmad Isa. *Etika Pergaulan dari A-Z*.(Solo: Pustaka Arafah, 2010), 16.

<sup>28</sup> Abduh Ghalib Ahmad Isa. *Etika Pergaulan dari A-Z*.(Solo: Pustaka Arafah, 2010),78.

dari akhlak tercela yang tidak di sukai oleh Allah SWT.

Allah berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ, إِنَّ السَّبْعَ  
وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ  
مَسْئُولًا (الإسراء 36)

*Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban." (QS.Al-Isra:36)<sup>29</sup>*

- c). Menjauhi Ghibah. Salah satu kewajiban orang Islam dalam pergaulan mereka terhadap orang lain adalah menjauhi dari membicarakan keburukan orang lain, tidak hanya orang tersebut ada di sampingnya saja, bahkan ketika tidak ada orangnya sekalipun.<sup>30</sup> Ghibah merupakan bagian dari penyakit hati dan merupakan akhlak yang tercela yang hanya mendatangkan keburukan serta membuang-buat waktu secara sia-sia.

---

<sup>29</sup> Depag RI, Al-Quran dan Terjemah, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 1995), 228.

<sup>30</sup> Abduh Ghalib Ahmad Isa. *Etika Pergaulan dari A-Z*. (Solo: Pustaka Arafah, 2010)85.

Dengan membicarakan orang lain dengan hal yang tidak disenanginya.

Allah memerintahkan kita agar menjauhi ghibah dan menyamakan orang yang berbuat ghibah seperti yang tega memakan bangkai orang yang menjadi sasaran ghibah.<sup>31</sup> Ini buktinya bahwa perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang sangat tidak disukai oleh Allah SWT.

- d). Menjauhi Adu Domba. Pergaulan yang baik dari seorang muslim terhadap muslim lainnya adalah tidak menjadi tukang adu domba yang membuat perpecahan dikalangan mereka.<sup>32</sup> Artinya adu domba merupakan tindakan tercela karena merusak hubungan antar manusia. Bahkan dalam realitasnya tindakan ini dapat berakibat fatal, seperti menimbulkan permusuhan, pertikaian bahkan bisa saja sampai berujung pembunuhan.
- e). Menjauhi saling mencari-cari keburukan. Tanda kebaikan pergaulan seorang muslim terhadap muslim yang lain adalah

---

<sup>31</sup> Abduh Ghalib Ahmad Isa. *Etika Pergaulan dari A-Z*. (Solo: Pustaka Arafah, 2010)85.

<sup>32</sup> Abduh Ghalib Ahmad Isa. *Etika Pergaulan dari A-Z*. (Solo: Pustaka Arafah, 2010)92.

meninggalkan *tajassus* (saling mencari-cari keburukan), menyingkap auratnya, atau mengetahui aibnya.<sup>33</sup> Dalam hal ini berarti mencari-cari kesalahan orang lain baik dengan menyelidiki atau memata-matai atau bahkan dari berbagai cara lainnya. Sesungguhnya dari berbagai cara apapun itu tidak diperbolehkan untuk melakukannya. Dan sikap *tajassus* ini termasuk sikap yang dilarang dalam Alquran maupun Hadis.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ  
الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُ  
وَلَا يَعْتَبْ بَعْضُكُم بَعْضًا (الحجرات  
( 12

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain (QS. Al-Hujurat:12)"*<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Abduh Ghalib Ahmad Isa. *Etika Pergaulan dari A-Z*. (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 103

<sup>34</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 1995)

## 2). Perbuatan (fi'li)

- a). Berbakti kepada orang tua. Hendaknya seorang muslim mengetahui bahwa Allah SWT, mewajibkan kepada kita untuk bermuamalah kepada kedua orang tua dengan muamalah yang sangat berbeda daripada kepada selain keduanya.<sup>35</sup> Karena untuk menggapai ridhonya Allah itu melalui ridhonya orang tua. Begitu besar perjuangan orang tua terhadap anaknya yang tidak bisa di balas dengan berbagai hal apapun dan sampai kapanpun.

Dengan berbakti kepadanya merupakan suatu kebahagiaan baginya walaupun tidak bisa membalas semua pengorbanannya, setidaknya sebagai anak untuk tidak menyakitinya.

- b). Berbakti kepada guru. Selain berbakti kepada orang tua, kita juga diwajibkan untuk berbakti kepada guru sebagai orang tua kedua ketika di sekolah, yang telah memberikan segudang ilmu. Dari yang tidak kita tahu menjadi tahu, juga dari yang tidak kita bisa menjadi bisa.

---

<sup>35</sup> Ghalib Ahmad Isa, *Etika Pergaulan dari A-Z*. (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 103



Peserta didik haruslah memiliki adab yang baik terhadap seorang guru supaya memiliki ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>36</sup>

- c). Bersikap sopan santun dengan orang yang lebih tua. Salah satu dari adab-adab Islam yang tinggi dan mulia adalah menghormati, memuliakan, dan berlaku sopan terhadap orang yang lebih tua umumnya.<sup>37</sup> Dalam pergaulan hidup sehari-hari sangat diperlukan sikap lemah lembut dan sopan santun. Hal ini perlu dilakukan tanpa memandang (membedakan) suku bangsa, ras, keturunan, agama, golongan, kedudukan, tingkat sosial, maupun tingkat pendidikan.<sup>38</sup>

Sopan santun bisa diartikan suatu tindakan atau ucapan yang baik dan hormat terhadap semua orang. Pada dasarnya semua orang pasti senang apabila diperlakukan dengan baik, lemah lembut

---

<sup>36</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 160.

<sup>37</sup> Ghalib Ahmad Isa, *Etika Pergaulan dari A-Z*. (Solo: Pustaka Arafah, 2010)173.

<sup>38</sup> Heri Jauhari Muchtar., *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 40.

dan sopan santun. Tidak sulit untuk berperilaku baik dan hormat tersebut, cukup dengan menggunakan kata maaf ketika melakukan kesalahan atau hendak melewati orang, dan sebagainya. Menggunakan kata tolong ketika hendak meminta tolong kepada siapapun itu, serta menggunakan kata terimakasih ketika sudah di bantu dalam perbuatan apapun.

- d). Tolong Menolong. Setiap manusia satu dengan lainnya merupakan satu kesatuan yang saling membutuhkan. Dalam hal ini adalah tolong menolong, yang telah Allah anjurkan kepada hamba-Nya agar tolong menolong antar sesamanya. Maksudnya tolong menolong ini dalam perbuatan yang baik yang Allah anjurkan.

Allah SWT., Berfirman,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ، وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ، وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ( المائدة 2 )

*Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya*

*Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)*<sup>39</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Perilaku merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal atau internal, yang didorong oleh aktivitas dari sistem organisme, khususnya efek, respon terhadap stimulus.<sup>40</sup> Selain itu, perilaku manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi seperti genetika, intelektual, emosi, sikap, budaya, etika, wewenang, hubungan dan persuasi. Dalam mewujudkan perilaku siswa maka harus dilakukan sejak dini dan harus mengalami proses belajar.

Periode anak hendaknya di upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat, tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk tekun, bergairah dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah SWT. Dalam sepanjang hidupnya, ada prinsipnya mengajarkan shalat terlebih dahulu di mulai dari orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya.

---

<sup>39</sup> Depag RI, Al-Quran dan Terjemah, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 1995)

<sup>40</sup> Wowo Sunaryo, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. (Bandung: Alfabeta, 2014). 42

Adapun kedisiplinan yang bisa dilakukan sejak dini adalah terbiasa disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang, serta kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari. sudah suatu kemestian bagi para pendidik, ibu, bapak untuk menekankan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan mendisiplinkan anak shalat lebih-lebih dilakukan dengan berjama'ah. Dengan terbiasa shalat berjama'ah dengan khusuk akan menumbuhkan perilaku yang baik, baik hubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Dengan demikian maka setiap peserta didik yang terbiasa disiplin shalat berjama'ah akan berpengaruh terhadap perilaku. Hal itu berarti semakin tekun mengikuti shalat berjama'ah akan semakin baik pula perilaku.

Dari kerangka pemikiran diatas, dapat penulis gambarkan hubungan antara kedisiplinan shalat berjama'ah dengan perilaku siswa, dalam skema berikut:

### **Hubungan Antara Variabel X dengan Variabel Y**





## 2. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, “*Hipotesis* merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>41</sup> Pada hakikatnya hipotesis adalah jawaban sementara (dugaan) atau jawaban dari suatu rumusan masalah. Dengan kata lain hipotesis dapat diartikan dengan dugaan yang jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul melalui penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- i.  $H_0 : r_{xy} = 0$  tidak ada hubungan antar kedisiplinan shalat berjama'ah dengan perilaku siswa.
- ii.  $H_a : r_{xy} \neq 0$  artinya terdapat hubungan antara kedisiplinan shalat berjama'ah dengan perilaku siswa.

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet ke-14(Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 110.